

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan sudah disadari oleh seluruh masyarakat Indonesia karena pendidikan berperan sebagai penghasil sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan fungsi pendidikan nasional adalah untuk menyempurnakan potensi dan karakter bangsa dengan tujuan menciptakan manusia yang berbakti kepada tuhan dan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjadi warga Negara Indonesia. Dengan adanya UU ini, diharapkan agar anak-anak bangsa siap untuk menjadi manusia yang unggul dalam bidangnya masing masing dan memiliki kepribadian yang berkarakter.

Pendidikan yang sistematis disebut dengan pendidikan formal. Sekolah Dasar adalah pondasi dasar dalam pendidikan formal yang dididik atau dibelajarkan oleh guru, waktu yang ditempuh selama menjalani pendidikan dasar adalah 6 tahun. Di mulai dari kelas 1,2,3 yang disebut kelas rendah dan kelas 4,5,6 yang disebut kelas tinggi. Dalam pendidikan di susunlah sebuah rencana tertulis yakni kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Pendidikan di Indonesia melaksanakan atau menerapkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan mendidik potensi manusia khususnya siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada tuhan dan dapat berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dengan sikap yang kreatif dan

inovatif. Nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang merujuk pada kompetensi lebih ditekankan pada kurikulum ini (Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014). Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang memadukan pelajaran-pelajaran yang sedang ataupun akan dipelajari ke dalam tema. Kurikulum 2013 terus diperbaharui sehingga pembelajaran tematik mengalami perubahan yakni memisahkan pelajaran matematika pada kelas tinggi karena pada pelajaran matematika diperlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Pembelajaran hitung menghitung atau secara formal disebut pendidikan matematika merupakan ilmu yang sudah pasti kebenarannya atau memiliki jawaban yang mutlak. Pada pelaksanaannya, pelajaran ini dapat menggali pengetahuan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan hitung menghitung atau angka. Pelajaran ini juga dapat memberikan manfaat yang sangat berguna dalam menyelesaikan suatu permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan matematika dipandang sulit oleh siswa di sekolah, dikarenakan banyak komponen matematika yang harus diselesaikan di setiap persoalan yang ditemui. Pandangan ini diketahui dari hasil kognitif siswa yang masih rendah dan banyaknya siswa yang kesulitan mengerjakan soal matematika. Selain itu, pembelajaran matematika juga hanya menitikberatkan kepada guru sehingga siswa cepat lupa karena siswa tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Stigma terhadap sulitnya pembelajaran matematika perlu ditindaklanjuti, maka dari itu peranan guru dalam menghilangkan stigma pada pembelajaran matematika tersebut harus ditingkatkan. Guru perlu memiliki kemampuan untuk

menyederhanakan penjelasan dan membuat pembelajaran menarik. Guru juga perlu melakukan inovasi pada model pembelajaran dengan harapan dapat memudahkan siswa dalam memahami pendidikan matematika.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada hari senin, tanggal 11 November 2019 bersama guru kelas V di SD Gugus I Gianyar diperoleh informasi bahwa kreativitas siswa dalam pelajaran matematika kurang atau dikatakan keaktifan siswa masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya kemauan dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika serta kurangnya keterampilan siswa pada saat menyelesaikan suatu permasalahan matematika yang diajukan oleh guru. Faktanya dilihat dari 51,90% dari 501 siswa yang menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran matematika dibawah KKM.

Bukti lainnya dilihat dari banyaknya siswa yang kesulitan untuk menentukan masalah dan merumuskannya, sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan. Beberapa siswa juga hanya mengandalkan jawaban teman dan tidak akan mengerjakan tugasnya apabila ia tidak mengerti. Hal-hal ini menerangkan bahwa kemampuan siswa untuk menentukan karakteristik soal matematika dan mencari penyelesaiannya masih belum terlihat artinya kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan masih kurang baik. Selain dikarenakan oleh faktor dari dalam diri siswa (internal), faktor dari luar (eksternal) juga dapat menimbulkan kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan matematika seperti kurikulum, program, model pembelajaran, guru, sarana dan prasarana.

Permasalahan ini membutuhkan suatu solusi yang tepat, baik untuk faktor internal dan eksternalnya agar siswa mampu untuk meningkatkan keterampilan

pemecahan masalah matematika, aktif mempelajari matematika dan juga melatih kejujuran dalam mengembangkan karakter. Maka dari itu, diperlukan inovasi pembelajaran khususnya model pembelajaran yang dirasa mampu untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dan perlunya bantuan yang menumbuh kembangkan karakter siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan di sekolah, peneliti memilih model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* untuk digunakan. Model ini menuntun pada proses penyelesaian suatu permasalahan yang dilakukan dari beberapa tahap, dimulai dari melakukan pemahaman terhadap permasalahan hingga mendapatkan solusi dari permasalahannya. (Adiarta, 2014).

Penerapan suatu model pembelajaran dirasa akan lebih lengkap apabila dikombinasikan dengan suatu unsur pembelajaran. Kombinasi yang peneliti ambil untuk melengkapi model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* adalah kombinasi dengan konsep *Tri Hita Karana*. Konsep *Tri Hita Karana* ini adalah suatu konsep kearifan lokal dari daerah Bali yang mengajarkan manusia untuk menjaga tiga hubungan harmonis. Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* yang dipadukan bersama konsep *Tri Hita Karana* akan mampu membantu siswa menemukan sendiri solusi dari persoalan yang ditemui (discovery) dan dengan menerapkan konsep *Tri Hita Karana* dapat menjadikan siswa pribadi yang berkarakter.

Berdasarkan kondisi diatas, maka dikaji lebih dalam permasalahannya dengan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* Berbasis *Tri Hita Karana* Terhadap

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas V di SD Gugus I Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, didapatkan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

- 1.2.1 Siswa kelas V SD Gugus I Gianyar masih kesulitan pada saat menemukan pemecahan masalah terutama pada karakteristik soal matematika.
- 1.2.2 Siswa kelas V SD Gugus I Gianyar masih belum aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.
- 1.2.3 Model konvensional masih diterapkan sehingga ketertarikan siswa dalam pelajaran kurang.
- 1.2.4 Siswa kelas V SD Gugus I Gianyar kurang memiliki kejujuran dan kemandirian dalam proses pembelajaran dan dalam pengerjaan soal.
- 1.2.5 Nilai PTS matematika siswa kelas V SD Gugus I Gianyar sebanyak 51,90% dari 501 masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi-identifikasi masalah yang ditemukan, pembatasan permasalahan pada penelitian ini yaitu dilihat dari kemampuan siswa yang belum optimal dalam memecahkan suatu permasalahan matematika yang dikarenakan siswa kelas V SD Gugus I Gianyar masih kesulitan dalam menemukan penyelesaian masalah terutama pada karakteristik soal matematika yang menyebabkan nilai PTS matematika siswa masih ada yang dibawah KKM

dan dalam pengerjaan soal siswa masih belum jujur dan mandiri yang artinya karakter siswa harus diperbaiki, hal ini dikarenakan model konvensional masih diterapkan guru yang menyebabkan siswa kurang berpartisipasi pada pelajaran matematika.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah ditemukan dan telah dibatasi permasalahannya untuk dibahas, maka rumusan masalahnya apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V di SD Gugus I Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas V di SD Gugus I Gianyar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tentunya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai yaitu sebuah kebenaran yang dirasa berguna dan memberi manfaat yang baik dalam bentuk teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* berbasis *Tri Hita Karana* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada kelas V di Gugus I Gianyar dapat memberikan pengaruh yang baik pada bidang pendidikan tentang penggunaan model yang inovatif sehingga dapat diciptakannya suasana belajar yang lebih bervariasi dan juga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran matematika menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, dapat berguna secara praktis kepada berbagai kalangan diantaranya sebagai berikut.

1.6.2.1 Siswa

Penerapan model *Logan Avenue Problem Solving-Heuristik* pada saat proses belajar mengajar dapat mendorong siswa agar termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam penyelesaian suatu permasalahan dan pemahaman matematika siswa menjadi meningkat.

1.6.2.2 Guru

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan guru sebagai referensi dan bahan pembanding untuk menjadi sebuah alternatif dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai inovasi untuk Pembelajaran Matematika.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah untuk dijadikan referensi dan bahan pembanding dalam penyusunan suatu program pembelajaran.

1.6.2.4 Peneliti Bidang Sejenis

Peneliti bidang sejenis dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk dijadikan informasi yang relevan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dan juga dapat dijadikan sebagai referensi kepada calon guru dalam merancang serta menerapkan inovasi-inovasi model pembelajaran.

